

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH
(Studi Kasus : Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam
Kabupaten Deli Serdang)**

SKRIPSI

OLEH :

HENDRA HERIANTO GULTOM
12.822.0016



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 8/31/20

Access From (repository.uma.ac.id)

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH
(Studi Kasus : Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam
Kabupaten Deli Serdang)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan
Area

OLEH :

**HENDRA HERIANTO GULTOM
12.822.0016**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

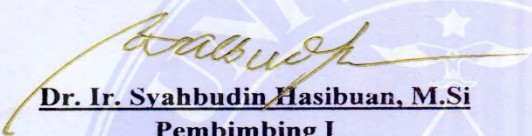
Document Accepted 8/31/20

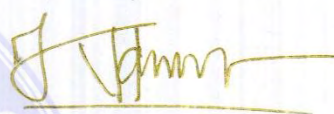
Access From (repository.uma.ac.id)

**Judul Penelitian : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah
(Studi Kasus : Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang)**

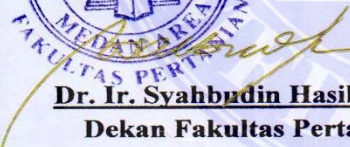

N a m a : Hendra Herianto Gultom
N I M : 12.822.0016
Program Studi : Agribisnis


**Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing**


Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si
Pembimbing I


Drs. Khairul Saleh, MMA
Pembimbing II

Diketahui



Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si
Dekan Fakultas Pertanian


Virda Zikria, S.P.M.Sc
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 21 Agustus 2018

LEMBAR PERNYATAAN ORIGINAL

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun ini sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Juli 2020



Hendra Herianto Gultom
12.822.0016

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hendra Herianto Gultom
NPM : 12.822.0016
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalti-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah (Studi Kasus : Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang)” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : Juli 2020
Yang Menyatakan,



**Hendra Herianto Gultom
12.822.0016**

ABSTRACT

This study is to determine the factors that influence the income of rice farmers in the Pagar Jati Village of Lubuk Pakam sub-district, Deli Serdang Regency. The sampling method used is the proportionate stratified random sampling method. According to information from the Chairperson of Gapoktan (Farmers Group Association) and the Chair of the farmer group in the pre-research implementation, in Pagar Jati Village, Lubuk Pakam Subdistrict there were 477 farmers working on lowland rice which were joined in 8 farmer groups. Data collected in the form of primary data and secondary data. Data analysis that will be used is descriptive and quantitative methods. Descriptive method aims to describe and interpret data that is pleased with the situation that occurs systematically, factually and accurately about the facts and the relationship between variables to get the truth. To determine the hypothesis, the quantitative method is used technically by using a multiple linear regression econometric model. From the results of the study it can be concluded that based on the Deli Serdang UMK (City Minimum Wage) in 2016, the income of lowland rice farmers in Pagar Jati Village, Lubuk Pakam District, Deli Serdang Regency is relatively high, Rp. 3,071,250, - per month and the factors that influence the income of lowland rice farmers in Pagar Jati Village Lubuk Pakam District Deli Serdang Regency are fertilizer prices and farmer education levels, while the age of farmers, the experience of farmers and the number of family dependents do not affect the income of rice farmers rice fields.

Keywords: Fertilizer prices, education level, farmer age, farmer experience and number of dependents.

RIWAYAT HIDUP

Hendra Herianto Gultom, dilahirkan di Sinunukan pada tanggal 14 Juli 1992 merupakan anak ke-2 (dua) dari 3 (tiga) bersaudara, dari pasangan Ayahanda F. Gultom dan Ibunda M. Hutapea

Adapun riwayat pendidikan yang telah ditempuh penulis hingga saat ini adalah :

1. Tahun 2004 tamat dari SD.
2. Tahun 2007 tamat dari SMP.
3. Tahun 2010 tamat dari SMA.
4. Tahun 2012, memasuki Fakultas Pertanian Universitas Medan Area dan memilih Program Studi Agribisnis.
5. Tahun 2015 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Desa Tangga Batu Kecamatan Hatonduhan Kabupaten Simalungun

RINGKASAN

Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *proportionate stratified random sampling*. Menurut informasi dari Ketua Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) serta Ketua kelompok tani dalam pelaksanaan pra penelitian, di Desa Pagar Jati, Kecamatan Lubuk Pakam terdapat 477 petani yang mengusahakan padi sawah yang tergabung dalam 8 kelompok tani. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Analisis data yang akan digunakan adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel untuk mendapatkan kebenarannya. Untuk menentukan hipotesis digunakan teknis metode kuantitatif dengan menggunakan model ekonometrika regresi linier berganda. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan UMK (Upah Minimum Kota) Deli Serdang pada tahun 2016, pendapatan petani padi sawah di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang tergolong tinggi, yakni Rp. 3.071.250,- per bulan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang adalah harga pupuk dan tingkat pendidikan petani, sedangkan umur petani, pengalaman petani dan jumlah tanggungan keluarga tidak mempengaruhi pendapatan petani padi sawah.

Kata Kunci : Harga pupuk, tingkat pendidikan, umur petani, pengalaman petani dan jumlah tanggungan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah (Studi Kasus : Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang), yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si., sebagai Pembimbing I sekaligus sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area dan Bapak Drs. Khairul Saleh, MMA., sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
3. Kepada orang tua saya tercinta F. Gultom dan M. Hutapea, atas cinta, kasih sayang, kesabaran, dukungan doa maupun materil serta kepercayaan kepada saya sampai saat ini.

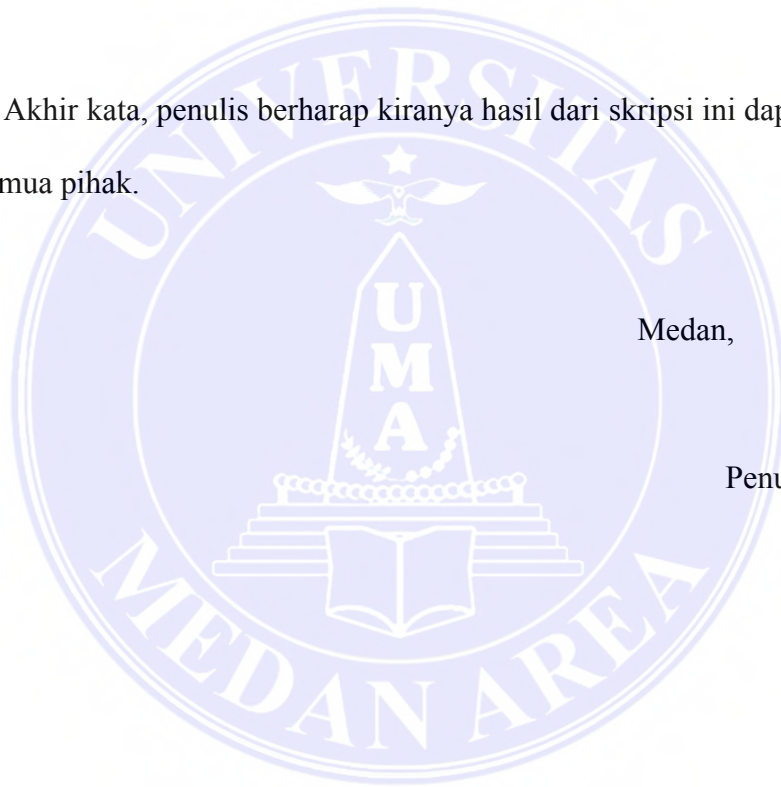
4. Kepada Istri saya Melani A.C Hutagaol, S.AB dan abang saya Freddy. C. D. Gultom dann adik saya Debora F. Gultom tersayang atas doa, semangat dan dukungan yang selalu diberikan.

5. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area stambuk 2012 yang mungkin tidak dapat saya sebutkan namanya satu per satu yang selalu memberikan semangat dan bantuan moril kepada saya.

Akhir kata, penulis berharap kiranya hasil dari skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, Juli 2020

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
RIWAYAT HIDUP	ii
RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Hipotesis Penelitian	9
1.6. Kerangka Pemikiran.....	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Pendapatan Petani	13
2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani	15
2.2.1. Harga Pupuk	15
2.2.2. Tingkat Pendidikan	18
2.2.3. Umur Petani	19
2.2.4. Pengalaman Petani	20
2.2.5. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	21
2.3. Penelitian Terdahulu	22
BAB III. METODE PENELITIAN	26
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.2. Populasi dan Sampel	26
3.3. Teknik Pengumpulan Data	27
3.4. Teknik Analisis Data.....	28
3.4.1. Koefisien Determinasi (R^2)	29
3.4.2. Uji F (Uji Pengaruh Variabel Secara Serempak)	30
3.4.3. Uji t (Uji Pengaruh Variabel Secara Parsial)	30
3.4.4. Definisi Operasional Variabel	31
BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	35
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35

4.2. Karakteristik Petani Padi di Desa Pagar Jati	36
4.2.1. Tingkat Pendidikan	36
4.2.2. Umur Petani	37
4.2.3. Pengalaman Bertani	38
4.2.4. Jumlah Tanggungan Keluarga	39
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
5.1. Hasil Penelitian	41
5.1.1. Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam Deli Serdang	41
5.1.2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah	42
5.1.3. Koefisien Determinasi (R^2)	44
5.1.4. Uji Koefisien Regresi Linier Serempak (Uji F)	44
5.1.5. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	44
5.2. Pembahasan	45
5.2.1. Harga Pupuk	45
5.2.2. Tingkat Pendidikan	45
5.2.3. Umur Petani	46
5.2.4. Pengalaman Bertani	46
5.2.5. Jumlah Tanggungan Keluarga	46
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
6.1. Kesimpulan	48
6.2. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49

DAFTAR TABEL

Nomor	Keterangan	Halaman
1.	Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi Padi Sawah Kabupaten Deli Serdang Tahun 2011-2015	3
2.	Luas Panen dan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2016	4
3.	Jumlah Kecamatan, Luas Panen dan Perkiraan Produksi Padi Sawah Di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016.....	5
4.	Luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2016	6
5.	Pengambilan Sampel Menggunakan Metode <i>Proportionate Stratified Random Sampling</i> Berdasarkan Jumlah Populasi Petani dan Sampel Tahun 2017	27
6.	Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Pagar Jati	37
7.	Distribusi Responden Menurut Tingkat Umur di Desa Pagar Jati.....	38
8.	Distribusi Responden Menurut Pengalaman Bertani di Desa Pagar Jati	39
9.	Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Pagar Jati	40
10.	Rata-rata Pendapatan Responden Petani Padi di Desa Pagar Jati	41
11.	Analisis Regresi Linier Berganda Faktor Harga Pupuk, Tingkat Pendidikan, Umur Petani, Pengalaman Petani dan Jumlah Tanggungan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam, Deli Serdang.....	42

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	12



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Keterangan	Halaman
1.	Kuisisioner penelitian	51
2.	Data Kebutuhan Pupuk Padi Sawah Di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016	57
3.	Data Pendapatan Petani Pada Sawah Di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016.....	59
4.	Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pendapatan Petani Pada Sawah Di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten DeliSerdang Tahun 2016	61
5.	Analisis Linier Berganda	63
6.	Dokumentasi Penelitian Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara agraris, dimana sumber mata pencaharian utama masyarakatnya adalah di bidang pertanian. Hal ini dilatarbelakangi oleh letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis, sehingga keadaan cuaca, tanah dan sumber daya lainnya di setiap daerah di Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian. Pendayagunaan sumber daya pertanian menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian sehingga sumber daya yang terbatas itu harus dialokasikan seefisien mungkin. Seperti diketahui sumber daya pertanian yang terdiri dari lahan, tenaga kerja, air, termasuk unsur-unsur yang terkandung di dalamnya merupakan sumber daya yang utama untuk kelangsungan hidup manusia. Pengelolaan yang tidak bijaksana dan mengacu ke depan akan berakibat menurunnya kualitas sumber daya itu sendiri yang akhirnya berpengaruh terhadap produktivitas pertanian. Seperti halnya di Desa Pagar Jati, sektor pertanian sangat penting peranannya sebagai sumber pendapatan yang utama bagi masyarakat petani, umumnya para petani memproduksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya (Cahyadi, 2006).

Pendapatan petani saat ini merupakan masalah yang sangat serius karena banyak penduduk yang tinggal di desa bergerak di sektor pertanian. Pendapatan petani yang berasal dari hasil produksi pertanian diolah oleh para petani.

Pengembangan subsektor tanaman pangan dapat digolongkan atas beberapa jenis tanaman yaitu tanaman padi, palawija, tanaman hortikultura (sayur-sayuran) dan tanaman buah-buahan (Adiratma, 2004).

Sektor pertanian merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional. Kesejahteraan petani dan keluarganya merupakan tujuan utama yang harus menjadi prioritas dalam melakukan semua kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan pertanian. Peran penting sektor pertanian telah terbukti dari keberhasilan sektor pertanian pada saat krisis ekonomi dalam menyediakan kebutuhan pangan pokok dalam jumlah yang memadai dan tingkat pertumbuhannya yang positif dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional. Keadaan ini menjadi pertimbangan utama dirumuskannya kebijakan yang memiliki keberpihakan terhadap sektor pertanian dalam memperluas lapangan kerja, menghapus kemiskinan dan mendorong pembangunan ekonomi yang lebih luas (Sudaryanto dan Munif, 2005).

Menurut Badan Pusat Statistik (2015), perkembangan luas panen dan produksi padi di Sumatera Utara selama periode 2003-2014 rata-rata mengalami peningkatan sebesar 0,92 persen per tahun. Peningkatan ini disebabkan bertambahnya produksi padi sawah dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,12 persen per tahun. Kabupaten yang memberikan kontribusi terbesar luas panen padi sawah pada tahun 2015 yaitu Kabupaten Simalungun 103.338 Ha atau 14,41 persen, disusul Kabupaten Deli Serdang 74.926 Ha atau 10,45 persen, selanjutnya Kabupaten Langkat 65.995 Ha atau 9,20 persen, Kabupaten Serdang Bedagai 66.548 Ha atau 9,28 persen, Kabupaten Mandailing Natal 38.794 Ha atau 5,41

persen, dan Kabupaten Batubara 34.118 Ha atau 4,76 persen terhadap total luas panen padi sawah di Sumatera Utara.

Kabupaten Deli Serdang terkenal dengan hasil pertanian yaitu padi sawah, meskipun Kabupaten Deli Serdang memberikan kontribusi kedua luas panen padi di Sumatera Utara, namun produksi padi untuk Kabupaten Deli Serdang selalu mengalami peningkatan yang signifikan.

Menurut data statistik tahun 2011-2015, produksi padi sawah di Kabupaten Deli Serdang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Secara lengkap dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Padi Sawah Kabupaten Deli Serdang Tahun 2011-2015

No	Tahun	Luas Panen/Ha	Produksi/ton	Rata-rata Produksi Kw/Ha
1	2011	84.286	445.597	52,87
2	2012	80.508	446.055	55,41
3	2013	79.472	448.479	56,24
4	2014	74.481	423.060	56,80
5	2015	75.606	423.393	72,73

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2011- 2015

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan produksi padi sawah di Kabupaten Deli Serdang mengalami peningkatan setiap tahunnya, yaitu di mulai pada tahun 2011 produksi padi sawah di Kabupaten Deli Serdang sebesar 445.597 ton dengan rata-rata produksi 52,87ha, terus mengalami peningkatan sampai tahun 2012 yaitu sebesar 446.055 ton dengan rata-rata produksi 55,41 ha. Namun pada tahun 2013 produksi padi sawah di Kabupaten Deli Serdang mengalami sedikit penurunan yaitu sekitar 5,66 % atau 56,24 ha.

Menurut Badan Pusat Statistik Lubuk Pakam tahun 2015 produksi padi di Kecamatan Lubuk Pakam mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 produksi padi di Kecamatan Lubuk Pakam sebesar 118.661 kwintal. Peningkatan produksi

tersebut merupakan implementasi dari hasil intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian yang telah dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari luas panen yang meningkat dari 1.719 hektar pada tahun 2011 menjadi 3.348 hektar pada tahun 2016.

Tabel 2. Luas Panen dan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2016

Desa/Kelurahan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kwintal)
Paluh Kemiri	343	21.952
Petapahan	391	25.962
Tanjung Garbus I	0	0
Pagar Merbau III	0	0
Cemara	30	1.365
Pasar Melintang	1294	89.286
Pagar Jati	475	35.538
Syahmad	39	1.599
Lubuk Pakam III	0	0
Lubuk Pakam I/II	0	0
L.Pakam Pekan	0	0
Bakaran Batu	269	16.032
Sekip	507	35.363
Jumlah	3.348	224.097

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Lubuk Pakam Deli Serdang (2016)

Dari Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang memiliki luas panen 475 ha dan jumlah produksinya sebesar 35.538 (kwintal).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang sebanyak 22 Kecamatan. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Kecamatan, Luas Panen dan Perkiraan Produksi Padi Sawah di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016

No	Kecamatan	Luas Panen	Perkiraan Produksi
		(Ha)	(Ton)
1	Gunung Meriah	835	4676
2	S.T.M Hilir	871	4877,6
3	Sibolangit	1104	6182,4
4	Kutalimbaru	2418	13540,8
5	Pancur Batu	1301	7285,6
6	Namo Rambe	1753	9816,8
7	Biru-Biru	2104	17782,4
8	S.T.M Hilir	2316	12969,6
9	Bangun Purba	140	784
10	Galang	2162	12107,2
11	Tanjung Morawa	4977	27871,2
12	Patumbak	1239	6938,4
13	Deli Tua	21	117,6
14	Sunggal	523	29310,4
15	Hamparan Perak	12344	69126,4
16	Labuhan Deli	6319	35386,4
17	Percut Sei Tuan	9303	52096,8
18	Batang Kuis	1992	11155,2
19	Pantai Labu	6785	37996
20	Beringin	5100	28560
21	Lubuk Pakam	3096	17337,6
22	Pagar Merbau	4192	23455,2
Deli Serdang		75606	423393,6

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang dalam Angka (2016)

Pada Tabel 3 terlihat bahwa Kecamatan Lubuk Pakam merupakan salah satu kecamatan yang memiliki luas panen padi terbesar kesepuluh setelah Hamparan Perak, Percut Sei Tuan, Pantai Labu, Labuhan Deli, Sunggal, Beringin, Tanjung Morawa, Pagar Merbau dan Biru-Biru yang ada di Kabupaten Deli Serdang.

Kecamatan Lubuk Pakam terdiri dari 13 desa dengan mata pencaharian utama penduduk pada umumnya di bidang pertanian yang mengusahakan beberapa jenis tanaman pangan seperti padi, jagung, kedelai (Badan Pusat

Statistik, 2016). Secara lengkap luas panen dan produksi tanaman pangan di Kecamatan Lubuk Pakam tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Lubuk Pakam Tahun 2016

No	Jenis Komoditi di Kecamatan Lubuk Pakam	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata produksi (kw/ha)
01	Padi	3.348	201281	60,12
02	Jagung	87	4680	53,79
03	Kedelai	15	150	15,00
04	Kacang hijau	3	30	10,00
05	Kacang tanah	12	130	10,83
06	Ubi kayu	10	2940	294,00
07	Ubi jalar	37	4510	121,89

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Lubuk Pakam Dalam Angka (2015)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa komoditi unggulan Kecamatan Lubuk Pakam adalah padi dengan luas panen 3.348 Ha, jumlah produksi 201281 ton dan rata-rata produksi 60,12 Kw/Ha.

Desa Pagar Jati merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Lubuk Pakam yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang mengusahakan padi sawah dengan luas lahan 184 Ha. Hal ini sesuai dengan data Kecamatan Lubuk Pakam tahun 2016 bahwa terdapat 477 petani yang mengusahakan padi sawah yang tergabung dalam 8 kelompok tani (data desa Lubuk Pakam 2016).

Kegiatan pertanian menyangkut kebutuhan pangan rakyat banyak, maka perlu adanya pemikiran untuk mengembangkan dan merencanakan pertanian padi di Indonesia. Perencanaan atau pengembangan usahatani itu sendiri tergantung dari tersedianya sumberdaya. Sedangkan sumberdaya merupakan faktor produksi atau tersedianya keuntungan yang dihasilkan juga terbatas jumlahnya. Tipe dan kualitas dari sumberdaya yang tersedia merupakan batasan usahatani yang dapat

dusahakan. Ada lima macam sumber daya yang merupakan faktor produksi penting dalam usaha tani, yakni : harga pupuk, tingkat pendidikan, umur petani, pengalaman petani dan jumlah tanggungan keluarga.

Selain lima faktor produksi di atas ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi produksi dan keuntungan petani. Faktor produksi tersebut antara lain adalah biaya produksi yang dikeluarkan, pengalaman bertani dari petani, dan faktor-faktor lainnya (Mubyarto,1977).

Pembagian faktor produksi atau unsur pokok yang selalu ada pada usahatani adalah konvensional karena pada faktor ini merupakan penunjang dalam kegiatan usaha tani yang dilaksanakan khususnya usahatani padi.

Selanjutnya petani punya tujuan dari usaha tani yang dijalankannya, tujuan tersebut adalah untuk memperoleh keuntungan dan keuntungan ini merupakan pendapatan bagi petani, pendapatan adalah merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input. Petani berusaha memperoleh pendapatan dari sebesar-besarnya di dalam mengelola usahatani, sehingga usahatani yang produktif yaitu menggunakan faktor produksi untuk mencapai hasil yang meningkat.

Dari uraian di atas peneliti akan mengkaji lebih jauh tentang pendapatan petani dengan judul skripsi “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah (Studi Kasus : Desa Pagar Jati, Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang).”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapatan petani padi sawah di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.
2. faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menghitung pendapatan petani padi sawah di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang pernah diperoleh saat kuliah dan pembuatan karya ilmiah sebagai bukti turut berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang pertanian.
2. Dapat mengemukakan berbagai faktor yang dijadikan informasi dan pertimbangan dalam menentukan strategi pembinaan dalam usaha untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani.

3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a) Diduga pendapatan petani padi sawah di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang tergolong rendah.
- b) Diduga harga pupuk, tingkat pendidikan, umur petani, pengalaman petani, dan jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

1.6. Kerangka Pemikiran

Usahatani adalah kombinasi yang tersusun dari alam atau lahan, tenaga kerja, modal dan keterampilan yang ditujukan untuk mengsi fisik (Tjakrawiralaksana,1993).

Untuk mengkombinasikan itu semua perlu adanya proses produksi. Dalam bahasa ekonomi, proses produk pertanian adalah untuk memanfaatkan dan menggunakan input untuk menghasilkan output. Di dalam memenuhi proses produksi ini, dibutuhkan faktor produksi sebagai input dan hasil yang diperoleh merupakan output (Partadireja, 1987).

Yang termasuk dalam pengertian faktor produksi adalah:

- (a) Kekayaan sumberdaya alam yaitu tanah atau lahan yang tersedia bagi kepentingan manusia.

- (b) Sumber daya manusia, dalam hal ini adalah tenaga kerja yang dibutuhkan petani dalam usahatani.
- (c) Keterampilan manajemen yang dapat diukur dari tingkat pengalaman bertani.
- (d) Modal dalam bentuk tunai yang dibutuhkan dalam proses produksi untuk pembelian sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida) bahkan untuk upah tenaga kerja, pembayaran sewa traktor dan juga sewa tanah (Kadarsa, 1992).

Faktor produksi lahan merupakan media bagi petani untuk melakukan usahatannya, sehingga dapat dikatakan lahan merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian. Luas lahan yang dimiliki para petani berbeda-beda, dari yang luas, sedang, dan sempit, sedang dari sumber pemilikan tanah perbedaannya terletak pada tanah yang disewa, dibeli, dan lain-lain (Hermanto, 1998).

Perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh langsung terhadap pendapatan. Untuk pengolahan lahan tersebut di perlukan tenaga kerja, di samping kegiatan yang mencakup penanaman, penyiraman, penyiangan, pengendalian hama penyakit dan penanaman. Tenaga kerja yang digunakan berasal dari keluarga petani sendiri atau dari luar keluarga. Hal ini tergantung dari keperluan petani tersebut (Kaslan, 1983).

Para petani padi ini dalam melakukan proses produksi memerlukan sarana berupa bibit, pupuk dengan jenis Urea, TSP/SP36,ZA,NPK dan pestisida untuk membasmi hama penyakit yang menyerangnya. Untuk penyediaan sarana produksi tersebut, diperlukan biaya dan biaya itu juga digunakan untuk membayar sewa tanah dan sewa traktor.

Setiap petani menghitung biaya, betapa pun primitif atau majunya metode bertaninya, pertimbangan mengenai biaya yang mencakup semua yang ia curahkan untuk kegiatan usahatannya (Mosher, 1987).

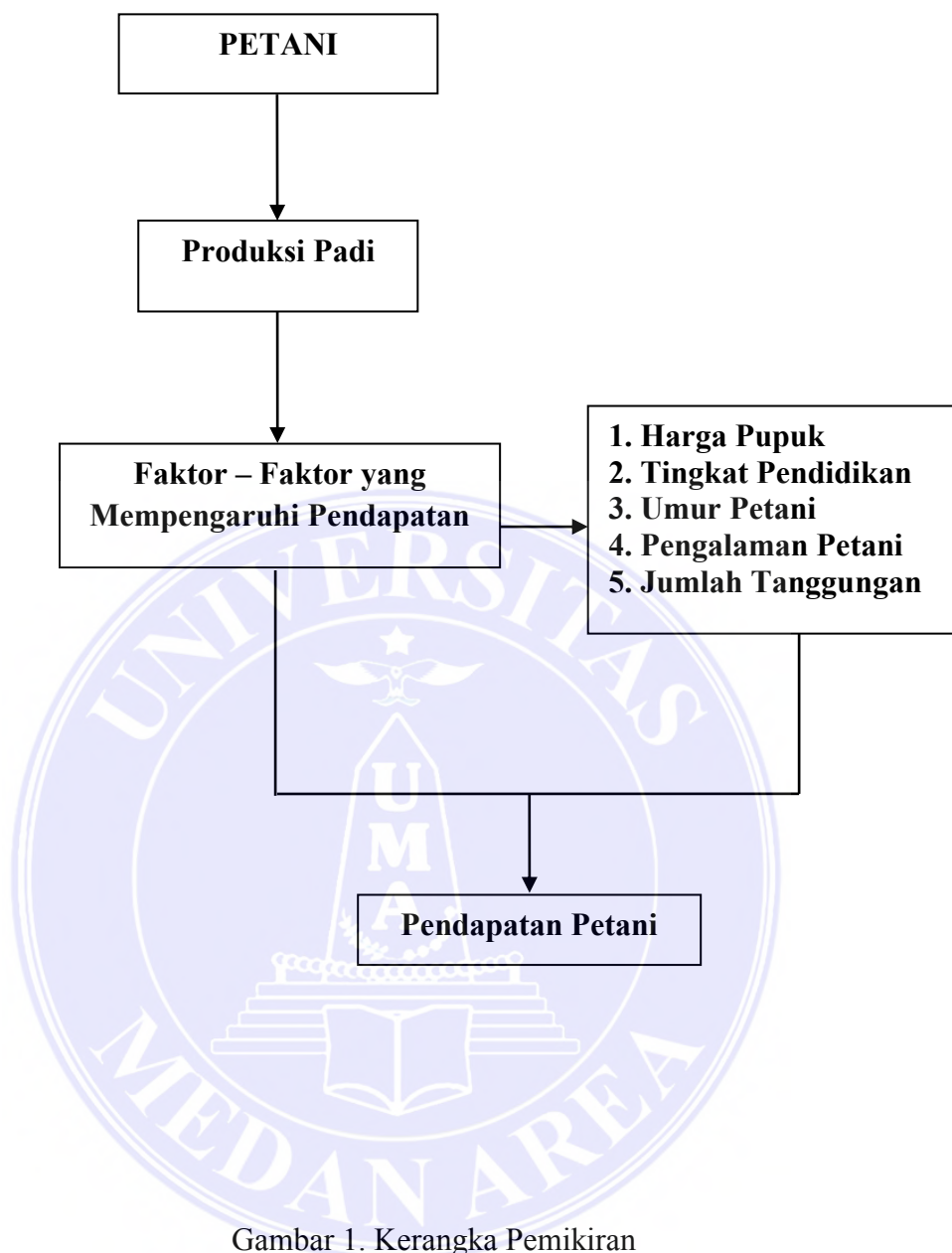
Biaya produksi ini dimaksudkan dalam pengertian modal operasional yaitu sebagai modal dalam bentuk yang tunai yang dapat ditukarkan dengan barang modal lain seperti sarana produksi, tenaga kerja, lahan, dan lain-lain (Hermanto, 1988).

Pengeluaran untuk biaya produksi ini dilakukan adalah untuk meningkatkan produksinya dari segi kualitas sehingga dengan begitu dapat meningkatkan pendapatan.

Petani dalam usahatani tidak hanya menyumbangkan tenaga saja tetapi juga pemikiran, karena petani adalah pemimpin (manager) usahatani yang mengorganisir dan mengkoordinasi faktor-faktor produksi secara keseluruhan sehingga faktor produksi dikuasai sebaik-baiknya dan mampu memberikan produksi pertanian dan pendapatan sebagaimana yang diharapkan (Hermanto, 1988).

Berkaitan dengan fungsinya sebagai pemimpin usahatani, maka tingkat keterampilan petani sangat berperan. Keterampilan manajemen petani dapat diukur dari tingkat pengalaman yang diperoleh petani dalam menjalankan usahatannya (Prasetyo dan Aryad, 1987).

Berdasarkan hal tersebut maka bagan kerangka pemikiran dalam proposal penelitian ini bisa dilihat secara lengkap pada bagan 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pendapatan Petani

Salah satu indikator utama ekonomi untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Indikator yang dimaksud hanya bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran, akan tetapi yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran.

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu.

Jhingan (2003) menulis bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Menurut Kimin dalam Suzana (2007:24) Pendapatan adalah *money income* atau *real income*. *Money income* adalah pendapatan yang diterima seseorang atau golongan yang berupa uang dalam jangka waktu tertentu, *real income* adalah pendapatan yang diterima seseorang atau golongan dalam bentuk barang dan jasa

yang dinilai dengan uang dalam jangka waktu tertentu. luas lahan terhadap pendapatan.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia *dalam* Hijratullaili (2009) yang dimaksud dengan lahan adalah tanah terbuka dan tanah garapan. Tanah garapan adalah tanah terbuka yang di gunakan untuk lahan pertanian. Jadi lahan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau tanah yang mempunyai luas tertentu yang digunakan untuk usaha pertanian. Sukirno (2002) menyatakan tanah sebagai faktor produksi, menurutnya : tanah adalah mencakup bagian permukaan bumi yang tidak tertutup oleh air atau bagian dari permukaan bumi yang dapat dijadikan untuk tempat bercocok tanam dan untuk tempat tinggal termasuk pula kekayaan alam yang terdapat di dalamnya .

Menurut Mubyarto *dalam* Hijratullaili (2009) di negara agraris seperti indonesia, tanah merupakan faktor produksi yang paling penting dibandingkan dengan faktor produksi yang lain karena balas jasa yang diterima oleh tanah lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain. Dan sebaliknya luas lahan yang sempit, upaya pengawasan faktor produksi akan semakin baik, namun luas lahan yang terlalu sempit cenderung me nhasilkan usaha yang tidak efisien pula. Produktivitas tanaman pada lahan yang terlalu sempit akan berkurang bila di bandingkan dengan produktivitas tanaman pada lahan yang luas (Soekartawi, 2003).

Sedangkan menurut Sukirno (2002) tanah sebagai faktor produksi adalah tanah yang mencakup bagian permukaan bumi yang dapat dijadikan untuk bercocok tanam, dan untuk tempat tinggal dan termasuk pula kekayaan alam yang terdapat di dalamnya. Dari pendapat ini dapatlah dikatakan bahwa tanah itu

merupakan faktor produksi yang boleh dikatakan suatu pabrik dari hasil pertanian karena di sanalah tempat produksinya. Harga terhadap pendapatan petani definisi harga menurut Kotler *dalam* Simamora (2001) menyatakan harga adalah nilai yang dipertukarkan konsumen untuk suatu manfaat atas pengkonsumsian, penggunaan dan kepemilikan barang atau jasa. Harga tidak selalu berbentuk uang, akan tetapi harga juga dapat berbentuk barang, tenaga dan waktu.

Biaya produksi dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai. Menurut kutipan dari pedoman analisis usahatani hortikultura (2000) yang menyatakan bahwa biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk, termasuk di dalamnya barang yang dibeli dan jasa yang dibayar di dalam maupun di luar usaha tani.

2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani

2.2.1. Harga Pupuk

Jones Abidin (2005) merumuskan pengertian kebijakan sebagai perilaku konsisten dan berulang yang berhubungan dengan upaya pemerintah memecahkan berbagai masalah publik. Sejalan dengan Jones, Dunn (Winarno, 2002) mengemukakan bahwa kebijakan publik perlu dikaitkan dengan analisis kebijakan yang merupakan aspek baru dari perkembangan ilmu sosial untuk pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari yang sangat kompleks. Oleh karena itu, metodologi yang digunakan dalam melakukan analisis kebijakan haruslah bersifat multi disiplin. Kebijakan subsidi bertujuan untuk menjaga stabilitas harga barang dan jasa, memberikan perlindungan pada masyarakat berpendapatan rendah,

meningkatkan produksi pertanian, serta insentif bagi dunia usaha dan masyarakat. Pada tahun anggaran 2013, kebijakan subsidi diarahkan melalui : 1) Kebijakan subsidi yang efisien dengan penerima subsidi yang tepat sasaran, yaitu melalui pengendalian besaran subsidi energi dan subsidi non-energi; 2) Menyediakan tambahan anggaran untuk antisipasi subsidi tetap sasaran. Menurut Milton H. Spencer dan Orley M. Amos, Jr. dalam bukunya *Contemporary Economics* Edisi ke-8 halaman 484 sebagaimana dikutip oleh Rudi Handoko dan Pandu Patriadi menulis bahwa subsidi adalah pembayaran yang dilakukan pemerintah kepada perusahaan atau rumah tangga untuk mencapai tujuan tertentu yang membuat mereka dapat memproduksi atau mengonsumsi suatu produk dalam kuantitas yang lebih besar atau pada harga yang lebih murah. Secara ekonomi, tujuan subsidi adalah untuk mengurangi harga atau menambah keluaran (output). (bppk.kemenkeu.go.id). Menurut Suparmoko, subsidi (transfer) adalah salah satu bentuk pengeluaran pemerintah yang juga diartikan sebagai pajak negatif yang akan menambah pendapatan mereka yang menerima subsidi atau mengalami peningkatan pendapatann riil apabila mereka mengonsumsi atau membeli barang-barang yang disubsidi oleh pemerintah dengan harga jual yang rendah. Subsidi dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu subsidi dalam bentuk uang (cash transfer) dan subsidi dalam bentuk barang atau subsidi innatura (in kind subsidy). Pupuk bersubsidi menurut SK. Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 356/MPP/Kep/5/2004 adalah pupuk yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari Pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar program Pemerintah. Pengadaan ini merupakan proses penyediaan pupuk oleh produsen sedangkan penyalurannya merupakan proses pendistribusian pupuk

dari tingkat produsen sampai dengan tingkat konsumen. Artinya pupuk bersubsidi memang diberikan oleh pemerintah kepada produsen pupuk yang selanjutnya proses pengadaan pupuk kepada para petani dengan memberikan harga pupuk yang terjangkau. Selain itu, arti dari subsidi berlainan dengan yang dinyatakan dengan Hill, sebab subsidi yang berkaitan dengan masalah yang diamati berhubungan dengan subsidi pupuk. Oleh karena itu subsidi pupuk atau pupuk bersubsidi merupakan pupuk yang diawasi peredarannya dari pemerintah. Mulai dari kekacauan mata rantai distribusi pupuk, tingginya harga eceran pupuk di masyarakat sampai permasalahan kemampuan operasi pabrik pupuk. Subsidi pupuk ini intinya bertujuan agar para petani mendapatkan pupuk dengan harga yang terjangkau sehingga dapat meningkatkan produktivitas pertanian mereka yang akhirnya dapat meningkatkan ketahanan pangan Nasional. Agar subsidi pupuk ini tidak terjadi penyimpangan dan penyelewengan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab maka pemerintah mengeluarkan kebijakan yang diatur dalam Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 70/MPP/Kep/2003 mengenai pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian. Tetapi kebijakan yang telah dikeluarkan ini ternyata tidak membawa pengaruh yang baik. Banyak petani yang kesulitan mendapatkan akses yang mudah sehingga sulit untuk mendapatkan harga pupuk yang terjangkau. Penyimpangan dan penyelewengan tersebut disebabkan oleh para pengecer yang bertindak nakal dalam pendistribusiannya. Misalkan pengecer ini melakukan penimbunan pada sejumlah pupuk ataupun mengeskpor pupuk tersebut ke luar negeri. Akibatnya yang terjadi adalah kelangkaan pupuk di sejumlah daerah yang dibarengi dengan kenaikan harga pada pupuk tersebut. Pengecer ini melakukan

hal tersebut karena dinilai mendatangkan keuntungan yang lebih besar bila dibandingkan dengan menjual di dalam negeri. Dan akhirnya yang terjadi adalah pencabutan atau penghapusan kebijakan tersebut. Pemberian subsidi atau pencabutannya memberikan dampak yang bersifat lokal dan global. Di Indonesia, fenomena pencabutan atau penghapusan kebijakan subsidi tersebut biasanya diikuti dengan protes dan penolakan dari masyarakat khususnya para petani, karena masyarakat tidak siap dengan tingginya harga barang yang sebelumnya telah disubsidi.

2.2.2 Tingkat Pendidikan

Mosher (1983) mengemukakan bahwa salah satu syarat mutlak keberhasilan pembangunan pertanian adalah adanya teknologi usahatani yang senantiasa berubah. Oleh sebab itu penggunaan teknologi dalam usahatani padi sangat dibutuhkan oleh petani dengan harapan dapat meningkatkan produktivitas, meningkatkan efisiensi usaha, menaikkan nilai tambah produk yang dihasilkan serta meningkatkan pendapatan petani. Kenyataan saat ini masih banyak petani yang belum sepenuhnya menerapkan teknologi dalam usahatani padi. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan petani tentang teknologi pertanian. Latar belakang sosial ekonomi, dan budaya sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya suatu inovasi dapat diterima oleh petani.

Permasalahan utama yang dihadapi dalam bidang pertanian adalah pendidikan dan produktivitas petani yang rendah. Keterbatasan teknologi dan rendahnya pendidikan petani membuat pola produksi pertanian yang diterapkan sangat sederhana sehingga tidak menghasilkan produksi yang optimal. (Tambunan, 2003). Pengelolaan usahatani secara tradisional merupakan indikasi

lemahnya kualitas SDM pertanian di Indonesia. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu diupayakan pembinaan secara kontinyu oleh semua pihak yang terkait terutama penyuluh pertanian. Rendahnya kualitas tenaga kerja tidak hanya mengakibatkan rendahnya produktivitas kerja dan pendapatan, tetapi juga menyulitkan usaha pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah (Soeharsono, 1989).

Salikin (2003) menyatakan bahwa pengembangan SDM pertanian sebagai pelaku utama pembangunan pertanian sangat diharapkan dan merupakan suatu investasi masa depan menuju pertanian berkelanjutan. Tingkat pendidikan dapat mengubah pola pikir, daya penalaran yang lebih baik, semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan lebih baik cara berfikirnya, sehingga memungkinkan mereka bertindak lebih rasional dalam mengelola usahatani.

Sebagaimana dinyatakan Soekartawi (1988) bahwa mereka yang berpendidikan tinggi adalah relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi teknologi. Begitu pula sebaliknya, mereka yang berpendidikan rendah agak sulit untuk melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan seseorang berarti semakin lambat dalam menerima teknologi baru sehingga perlu diadakan penyuluhan yang lebih intensif agar dapat menerima teknologi baru yang diberikan (Padmowiharjo, 1996).

2.2.3. Umur Petani

Umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. Semakin berat pekerjaan secara fisik maka semakin tua tenaga kerja akan semakin turun pula prestasinya. Maka, pendapatan yang akan diterima akan menurun pula.

Namun, dalam hal tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak berpengaruh karena justru semakin berpengalaman (Suratiyah, 2009),

2.2.4. Pengalaman Bertani

Pengalaman petani merupakan gambaran kemampuan petani dalam mengelola usahatani berdasarkan perencanaan yang efektif dan efisien sesuai dengan teknis budidaya tanaman. Kompetensi petani menunjukkan kinerja dan tanggungjawab petani dalam menjalankan usahatani secara lebih baik dan berkesinambungan. Petani yang memiliki kompetensi adalah mereka yang memiliki karakteristik dan perilaku terukur dalam bertindak dan bertanggungjawab pada usahatani yang dikerjakannya, sehingga petani itu dianggap mampu oleh masyarakat lain. Petani yang kompeten adalah petani yang memiliki kemampuan teknis dan kemampuan manajerial dalam melaksanakan usahatani. Kemampuan teknis dari seorang petani dapat berguna dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi usahatani, sedangkan kemampuan manajerial seorang petani berguna dalam mengelola usahatani dan memperoleh keuntungan. Keberhasilan petani dalam berusaha tani erat kaitannya dengan kompetensi agribisnis yang dimiliki petani dalam mengelola usaha taninya. Kompetensi agribisnis adalah kemampuan petani untuk berpikir, bersikap dan bertindak dalam merencanakan usaha tani untuk memperoleh keuntungan berusahatani, membangun kerjasama antar subsistem pertanian, mengelola pascapanen pangan untuk meraih nilai tambah produk pertanian, serta mewujudkan kegiatan pertanian yang berkelanjutan (Harijati, 2007). Berusahatani akan membantu para petani dalam mengambil keputusan berusahatani. Semakin lama pengalaman yang dimiliki oleh petani maka petani tersebut akan cenderung

memiliki tingkat ketrampilan yang tinggi. Pengalaman berusahatani yang dimiliki oleh petani juga akan mendukung keberhasilan dalam usahatani (Sumantri, *dkk.*, 2004).

2.2.5. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga berkaitan erat dengan pendapatan yang diperoleh. Keadaan ini mendorong petani untuk terus berusaha meningkatkan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga sangat mempengaruhi besar kecilnya pengeluaran petani karena semakin besar jumlah tanggungan keluarga akan semakin banyak keperluan hidup, terlebih lagi jika sebagian besar dari jumlah tanggungan keluarga tersebut tidak produktif. Sebaliknya, semakin kecil jumlah tanggungan keluarga akan memberikan gambaran hidup yang lebih sejahtera bagi petani (Soekartawi, 2011).

Tenaga kerja merupakan penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Faktor produksi tenaga kerja menentukan tingkat keberhasilan usahatani jika jumlah penggunaan tenaga sesuai dengan kebutuhan. Petani dalam menjalankan usahatannya tidak hanya menyumbangkan tenaga melainkan bertindak sebagai manajer (Mubyarto, 1995). Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, isteri, dan anak-anak petani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksipertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dengan uang. Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK). Hari

orang kerja wanita (HOKW) setara dengan 0,8 HOKP (Soekartawi, 2003). Curahan tenaga kerja pria dalam usahatani padi sebesar 300 HOK/ha/tahun sedangkan tenaga kerja wanita 220 HOKW/ha/tahun. Curahan tenaga kerja dalam satu tahun rata-rata 476 HOK/ha. Setiap musim tanam memerlukan tenaga kerja sebanyak 159 HOK/ha. Tenaga kerja merupakan salah satu aspek penting dalam memperoleh output dan pengelolaan produksi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan dua sistem yaitu sistem labour intencive dan sistem capital intencive. Sistem labour intencive merupakan sistem dengan lebih banyak penggunaan tenaga kerja. Sistem capital intencive merupakan sistem penggunaan tenaga kerja yang memanfaatkan mesin-mesin pertanian (Hernanto, 1991).

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan dalam kaitannya dengan analisis pendapatan usaha serta kelayakan usaha yang dijalankan. Analisis pendapatan didasarkan pada biaya, penerimaan, serta keuntungan yang didapat.

Rico Phahlevi, (2013) yang berjudul 'Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Kota Padang Panjang'. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : (1) Pengaruh luas lahan padi sawah, harga jual padi sawah dan biaya usaha tani terhadap jumlah produksi padi sawah di kota Padang Panjang. (2) Pengaruh luas lahan, harga jual padi sawah, biaya usaha tani dan jumlah produksi padi sawah terhadap pendapatan petani padi sawah di kota Padang Panjang. Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang pendapatan petani dengan menggunakan data *cross section* 2012. Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian deskriptif dan asosiatif. Variabel penyebab penelitian ini adalah

luas lahan, harga jual padi sawah, biaya usaha tani dan jumlah produksi padi sawah, sedangkan variabel akibat adalah pendapatan petani padi sawah di kota Padang Panjang. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif dan induktif yang meliputi uji prasyarat analisis, metode *path analysis*, dan uji hipotesis dengan taraf signifikan 0,05. Temuan penelitian ini adalah: (1) Luas lahan, harga jual padi, dan jumlah biaya usaha tani berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi ($\text{sig} = 0,000$), artinya dengan meningkatnya luas lahan, harga jual padi, dan jumlah biaya usaha tani maka produksi akan meningkat. (2) Luas lahan, harga jual padi dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ($\text{sig} = 0,000$), artinya dengan meningkatnya luas lahan, harga jual padi, biaya usaha tani dan jumlah produksi maka pendapatan petani juga akan meningkat.

Namun variabel biaya usaha tani tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani. Akhirnya dengan temuan penelitian ini penulis menyarankan agar pemerintah menstabilkan harga jual padi dan petani dapat memaksimalkan hasil produksi padi dengan intensifikasi lahan yang ada, melakukan sosialisasi bibit unggul dan memberikan subsidi pupuk pada petani sehingga produksi dapat ditingkatkan dan kepada petani agar dapat meminimalisir biaya seefisien mungkin maka dengan demikian akan meningkatkan pendapatan petani padi sawah.

Penelitian yang dilakukan oleh Hijratulaili (2009:71) yang berjudul “faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani dalam usaha tani padi sawah di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah” menemukan adanya pengaruh signifikan antara harga produksi, jumlah produksi dan biaya usaha terhadap tingkat pendapatan petani padi sawah di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah.

Penelitian yang dilakukan Yusufha disumarto yang berjudul 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai''. Penelitian ini tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Studi Kasus Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan petani padi sawah di Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu dinas/instansi terkait. Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah adalah regresi linier berganda. Variabel dependen adalah produksi padi, sedangkan variabel independen adalah luas lahan, jumlah bibit, tenaga kerja, pupuk dan pestisida, untuk mengetahui pendapatan rata-rata per hektar lahan petani menggunakan analisis fungsi biaya, untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah digunakan regresi linier sederhana. Variabel dependen adalah pendapatan, sedangkan variabel independen adalah produksi. Selanjutnya dianalisis dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Dari hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi diperoleh bahwa luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk dan pestisida secara bersama-sama berpengaruh nyata (signifikan) terhadap produksi padi. Bahwa penggunaan faktor produksi TK dan PPK menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi padi, sedangkan penggunaan faktor produksi BBT dan PSTD menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Faktor-faktor tersebut secara bersama-sama menunjukkan

pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi padi sawah. Rata-rata produksi perluas lahan pada satu kali musim adalah 3.333,36 kg/ha. Dari hasil analisis data, diketahui bahwa rata-rata penerimaan hasil produksi usahatani padi sawah sebesar Rp. 15.015.750,00/ha dikurangi biaya variabel satu kali musim sebesar Rp. 8.047.650,93/ha, maka pendapatan bersih petani padi sawah pada satu kali produksi/musim tanam padi sawah sebesar Rp. 6.968.099,07/ha. Hasil analisis data pengaruh produktivitas terhadap pendapatan bersih menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih petani padi sawah.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-Oktober 2017. Penelitian ini dilakukan di Desa Pagar Jati, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan secara “*Purposive sampling*” atau secara sengaja. Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah karena Desa Pagar Jati merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Lubuk Pakam yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang mengusahakan padi sawah dengan luas lahan 186 Ha.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah petani yang tinggal di Desa Pagar Jati, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. Untuk memenuhi kebutuhan sampel dalam penelitian ini, maka diambil 10% dari jumlah populasi petani yang ada karena populasinya besar.

Menurut Arikunto (2008), apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau tergantung sedikit banyaknya dari :

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *proportionate stratified random sampling*.

Menurut informasi dari Ketua Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) serta Ketua kelompok tani dalam pelaksanaan pra penelitian, di Desa Pagar Jati, Kecamatan Lubuk Pakam terdapat 477 petani yang mengusahakan padi sawah yang tergabung dalam 8 kelompok tani.

Secara lengkap jumlah populasi petani dan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 5. Pengambilan Sampel Menggunakan Metode *Proportionate Stratified Random Sampling* Berdasarkan Jumlah Populasi Petani dan Sampel Tahun 2017

No	Kelompok Tani	Jumlah Populasi Petani	Jumlah Sampel (10-15%)
1	Tani Subur	81	8,1
2	Maduma	70	7
3	Saoloan	62	6,2
4	Dosroha	61	6,1
5	Martabe	52	5,2
6	Masiurupan	61	6,1
7	Makmur Jaya	40	4
8	Sejati	50	5
Jumlah		477	47,7 = 50

Sumber: Ketua Gapoktan Desa Pagar Jati (2017)

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode survey. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (*kuesioner*) kepada petani padi di Desa Pagar Jati, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang.

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari hasil studi kepustakaan maupun publikasi resmi dari berbagai instansi. Data tersebut bersumber dari jurnal-jurnal penelitian, literatur dan buku-buku kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini serta publikasi Badan Pusat Statistik.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner ini terdiri dari informasi tentang identitas responden, beberapa item dan sub item yang berkaitan dengan umur, tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap petani di Desa Pagar Jati, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang.
2. Observasi yaitu pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu di Desa Pagar Jati, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang.
3. Wawancara yaitu tanya jawab secara langsung kepada petani padi yang dijadikan sampel dan juga kepada informan pada lokasi penelitian untuk melengkapi data dan informan yang dibutuhkan.
4. Studi pustaka yaitu catatan atau dokumen resmi tertulis dan dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik dan lembaga lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel untuk mendapatkan kebenarannya.

Untuk menentukan hipotesis digunakan teknis Metode kuantitatif dengan menggunakan model ekonometrika regresi linier berganda faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah, dan data yang diolah dibantu dengan menggunakan software SPSS Statistics.

Supriana (2013) rumus linier berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e_i$$

Parameter dugaan yang diharapkan : $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 > 0$

dimana :

Y = pendapatan petani (Rp/panen);

b_0 = konstanta; b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = koefisien regresi;

X_1 = harga Pupuk (Rp/Kg);

X_2 = tingkat pendidikan (tahun);

X_3 = umur petani (tahun);

X_4 = pengalaman petani (tahun);

X_5 = jumlah tanggungan keluarga (orang) dan

e = error (variabel bebas lain di luar model regresi).

3.4.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 merupakan suatu nilai statistik yang dihitung dari data sampel. Koefisien ini menunjukkan persentase variasi seluruh variabel terikat. Koefisien ini merupakan suatu ukuran sejauh mana variabel bebas dapat merubah variabel terikat dalam suatu hubungan (Supriana, 2013).

Koefisien determinasi yang semakin tinggi (mendekati 1) menunjukkan model yang terbentuk mampu menjelaskan keragaman dari variabel terikat, demikian pula sebaliknya.

3.4.2. Uji F (Uji Pengaruh Variabel Secara Serempak)

Uji F adalah uji secara serempak (simultan) signifikansi pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya parameter X_1, X_2, X_3 dan X_4 hingga X_n bersamaan diuji apakah memiliki signifikansi atau tidak (Firdaus, 2011).

Kriteria pengujian:

$H_0 : B_1 = B_2 = B_3 = B_4 = 0$:artinya faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah bukan merupakan penjelas yang signifikan bagi pendapatan petani padi sawah.

H_1 : minimal ada 1 $B_i \neq 0$:artinya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel,yaitu dengan kriteria;

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.4.3. Uji t (Uji Pengaruh Variabel Secara Parsial)

Uji t adalah uji secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Taraf signifikan(α) yang digunakan dalam ilmu sosial adalah 5% (Firdaus, 2011).

Kriteria Pengujian:

$H_0 : B_i = 0$; artinya faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah berpengaruh tidak nyata bagi pendapatan petani padi sawah.

$H_1 : B_i \neq 0$; artinya faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah berpengaruh nyata bagi pendapatan petani padi sawah.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, yaitu dengan kriteria;

Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.4.4. Defenisi Operasional Variabel

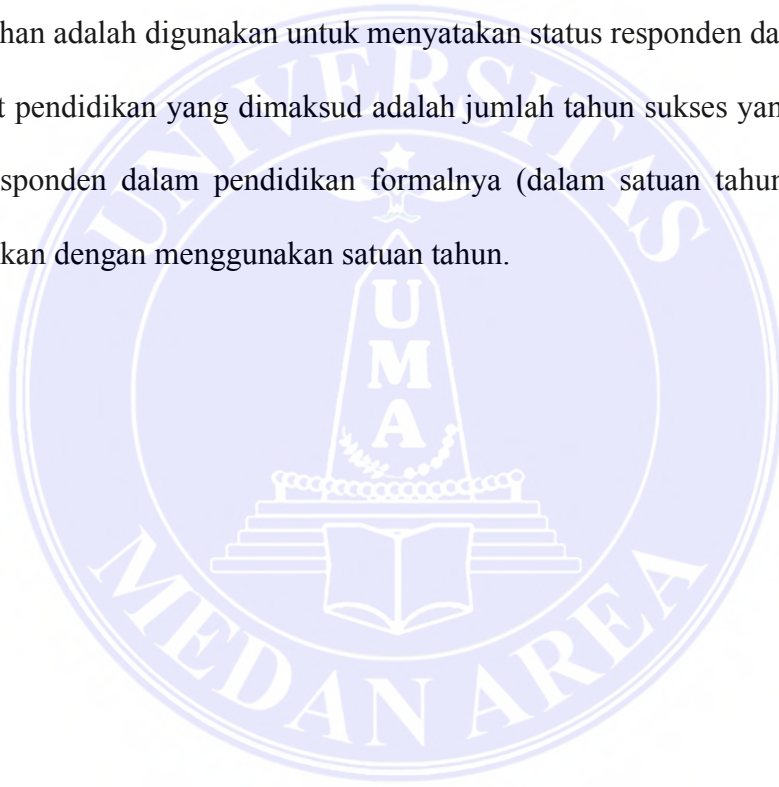
Untuk menghindari salah pengertian dan kesalahpahaman maka akan diuraikan beberapa defenisi dan batasan operasional yang digunakan dalam skripsi ini yaitu :

1. Responden adalah petani yang menanam padi sawah di Desa Serdang yang tergabung dalam 10 kelompok tani (orang).
2. Petani adalah seseorang yang melakukan usahatani padi sebagai pekerjaan utamanya (orang).
3. Padi adalah salah satu tanaman pangan berupa rumput berumpun (kg).
4. Pendapatan adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut.
5. Harga adalah gejala ekonomi yang sangat penting dan sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi (Rp).
6. Biaya produksi adalah kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai (Rp).

7. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi (Rp).
8. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya produksi, misalnya bibit, pupuk, pestisida dan lain-lain.
9. Biaya marginal adalah biaya tambahan yang dikeluarkan petani untuk mendapatkan tambahan satu satuan produk pada satu tingkat produksi tertentu.
10. Biaya rata-rata adalah hasil bagi antara biaya total dengan jumlah produk yang dihasilkan (Rp).
11. Usahatani adalah kombinasi yang tersusun dari alam atau lahan, tenaga kerja, modal dan keterampilan (orang).
12. Modal dalam bentuk tunai yang dibutuhkan dalam proses produksi untuk pembelian sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida) bahkan untuk upah tenaga kerja, pembayaran sewa traktor dan juga sewa tanah (Rp).
13. Lahan adalah media bagi petani untuk melakukan usahatani.
14. Kelompok tani adalah beberapa orang petani yang menghimpun diri dalam kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif dan minat. Kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dibentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi antar petani.
15. Usahatani padi sawah adalah suatu organisasi produksi komoditi padi sawah yang dilakukan dengan cara mengelola faktor-faktor produksi untuk memperoleh penerimaan usahatani.
16. Petani padi sawah adalah semua petani yang berusahatani padi sawah dan memperoleh pendapatan dari usahatani.

17. Luas lahan adalah luas lahan yang digunakan untuk usahatani padi dan diukur dalam satuan hektar.
18. Produktivitas padi adalah jumlah padi yang dihasilkan permusim tanam oleh petani responden dalam satu hektar dan diukur dalam satuan ton per hektar.
19. Harga padi adalah harga jual padi yang diterima oleh petani dan diukur dalam satuan rupiah per kilogram.
20. Jumlah benih adalah jumlah benih padi yang digunakan petani untuk satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan kilogram.
21. Harga benih padi adalah harga beli benih padi oleh petani padi dalam satu kali musim tanam dan diukur dalam satuan rupiah per kilogram.
22. Pupuk Urea adalah pupuk kimia yang mengandung Nitrogen (N) berkadar tinggi.
23. Jumlah pupuk urea adalah jumlah pupuk urea yang digunakan petani untuk satu kali musim tanam (Kg).
24. Harga pupuk urea adalah harga beli pupuk urea oleh petani padi dalam satu kali musim tanam (Rp/Kg).
25. Pupuk TSP adalah nutrient anorganik yang digunakan untuk memperbaiki hara tanah untuk pertanian (Kg).
26. Jumlah pupuk TSP adalah jumlah pupuk TSP yang digunakan petani untuk satu kali musim tanam (Kg).
27. Harga pupuk TSP adalah harga beli pupuk TSP oleh petani padi dalam satu kali musim tanam (Rp/Kg).
28. Pupuk NPK adalah pupuk majemuk yang mengandung tiga unsur sekaligus (NPK).

29. Jumlah pupuk NPK adalah jumlah pupuk NPK yang digunakan petani untuk satu kali musim tanam (Kg).
30. Harga pupuk NPK adalah harga beli pupuk NPK oleh petani padi dalam satu kali musim tanam (Rp/Kg).
31. Umur responden adalah dengan menggunakan satuan tahun terakhir.
32. Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan kepala keluarga (orang).
33. Luas lahan adalah digunakan untuk menyatakan status responden dalam keluarga.
34. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah jumlah tahun sukses yang telah dilalui oleh responden dalam pendidikan formalnya (dalam satuan tahun). Pendidikan dinyatakan dengan menggunakan satuan tahun.



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis, Kabupaten Deli Serdang berada pada 2°57' Lintang Utara sampai 3°16' Lintang Utara dan 98°33' Bujur Timur sampai 99°27' Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Deli Serdang memiliki luas 2.497,72 KM², dengan batas area :

- Sebelah Utara adalah Kabupaten Langkat dan Selat Malaka
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Serdang Bedagai
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Karo dan Kabupaten Langkat
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Langkat dan Kabupaten Karo.

Kabupaten Deli Serdang adalah daerah yang beriklim tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan dan musim kemarau biasanya ditandai dengan jumlah hari hujan pada tiap bulan terjadinya musim, Kabupaten Deli Serdang terdiri dari 22 kecamatan dan 394 desa/kelurahan. Kecamatan tersebut antara lain adalah Gunung Meriah, Sinembah Tanjung Muda Hulu, Sibolangit, Kutalimbaru, Pancur Batu, Biru-Biru, Sinembah Tanjung Muda Hilir, Bangun Purba, Galang, Tanjung Morawa, Patumbak, Deli Tua, Sunggal, Hampanan Perak, Labuhan Deli, Percut Sei Tuan, Batang Kuis, Pantai Labu, Beringin, Lubuk Pakam, Pagar Merbau.

Di Kabupaten Deli Serdang dikenal hanya dua musim, yaitu musim kemarau dan penghujan. Pada bulan Juni sampai dengan September arus angin yang bertiup tidak banyak mengandung uap air, sehingga mengakibatkan musim

kemarau. Sebaliknya pada bulan Desember sampai dengan Maret arus angin yang banyak mengandung uap air berhembus sehingga terjadi musim hujan. Keadaan ini berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan pada bulan April-Mei dan Oktober- Nopember.

4.2. Karakteristik Petani Padi di Desa Pagar Jati

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 (responden) orang petani padi di Desa Pagar Jati, pada bagian ini akan dijelaskan beberapa karakteristik responden menurut, tingkat pendidikan, umur petani, pengalaman petani, dan jumlah tanggungan keluarga.

4.2.1. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor keberhasilan petani dalam mengelola usahatani karena dapat mempengaruhi pola pikir petani serta daya penalaran yang lebih baik, sehingga makin lama seseorang mengenyam pendidikan akan semakin rasional. Secara umum petani yang berpendidikan tinggi akan lebih baik cara berpikirnya, sehingga memungkinkan mereka bertindak lebih rasional dalam mengelola usahatani. Semakin berkembangnya teknologi di bidang pertanian maka memerlukan pula keterampilan di dalam mengaplikasikan teknologi tersebut. Tingkat pendidikan yang tinggi memungkinkan petani lebih responsif menerima inovasi atau teknologi. Tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Pagar Jati

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persen (%)
SD	11	22
SMP	17	34
SMA	20	40
S1	2	4
Total	50	100

Sumber : Data Primer (2017)

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa distribusi responden menurut tingkat pendidikan terbanyak adalah tamatan SMA/ sederajat, dengan jumlah responden sebanyak 20 orang atau 40% dari 50 responden. Sedangkan untuk distribusi responden menurut tingkat pendidikan terendah adalah tamatan S1 dengan jumlah responden adalah 2 orang (4%) dari 50 responden. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani tergolong sudah berada pada taraf menengah, tetapi petani padi sudah dapat memahami kegiatan usahatani Padi.

Tingkat pendidikan pada umumnya akan mempengaruhi cara berpikir petani, dengan tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh petani maka kesempatan untuk menerima inovasi baru juga cukup besar.

4.2.2. Umur Petani

Tingkat umur adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas para petani yang berada pada umur produktif yang memiliki kondisi yang optimal dalam melakukan kegiatan produksi dalam upaya peningkatan produksi usahatani Padi. Untuk mengetahui karakteristik tingkat umur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Distribusi Responden Menurut Tingkat Umur di Desa Pagar Jati

Frekuensi	Jumlah (orang)	Persen (%)
30 – 39	9	18
40 – 49	22	44
50 – 59	11	22
60 – 69	6	12
≥70	2	4
Total	50	100

Sumber : Data Primer (2017).

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa distribusi responden menurut tingkat umur terbanyak berada pada interval 40-49 tahun, dengan jumlah responden sebanyak 22 orang atau 44% dari 50 responden. Sedangkan untuk distribusi responden menurut tingkat umur terendah berada pada interval 69 tahun keatas dengan jumlah responden 2 orang (4%) dari 50 responden.

Hal ini berarti petani tergolong kedalam usia produktif, dimana usia produktif adalah 40-49 tahun. Dari rata-rata umur produktivitas para petani yaitu pada umur 40 tahun ke atas disebabkan dari pekerjaan yang sudah turun temurun dikerjakan oleh setiap kepala rumah tangga yang dilanjutkan oleh setiap anaknya atau keluarganya.

4.2.3. Pengalaman Bertani

Pengalaman bertani merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan dari proses kegiatan usahatani. Pengalaman kerja yang lebih lama dapat membuat petani memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan produksi dan pengembangan dibidang sektor pertanian dibandingkan dengan petani yang kurang berpengalaman. Namun hal ini bukan sesuatu yang tentu pasti bahwa petani yang berpengalaman akan lebih baik dibandingkan dengan yang kurang berpengalaman karena terdapat faktor lain di dalam melakukakan suatu kegiatan produksi di sektor pertanian. Untuk lebih mengetahui karakteristik

responden menurut pengalaman bertani di Desa Pagar Jati dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Distribusi Responden Menurut Pengalaman Bertani di Desa Pagar Jati

Frekuensi	Jumlah (orang)	Persen (%)
5 – 20	8	16
21 – 36	34	68
≥ 37	8	16
Jumlah	50	100

Sumber : Data Primer (2017)

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa distribusi responden menurut pengalaman bertani terbanyak pada interval 21-36, dengan jumlah responden sebanyak 34 orang atau 68% dari 50 responden. Sedangkan untuk distribusi responden menurut pengalaman bertani terendah pada interval 5-20 orang dan ≥ 37 dengan masing-masing jumlah responden adalah 8 orang (16%) dari 50 responden.

Lama berusahatani erat kaitannya dengan umur petani. Petani yang usianya lebih tua mempunyai pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan petani yang umurnya lebih muda. Seseorang yang telah lama berusahatani sangat berhati-hati dalam menyerap teknologi baru yang ditawarkan dari luar, sebaliknya petani dengan pengalaman yang relatif sedikit cenderung lebih mudah menyerap teknologi baru dan lebih cepat mencoba teknologi baru tersebut pada usahatani yang dikelolanya. Dengan demikian, pengalaman berusahatani akan mencerminkan perilaku seseorang dalam kegiatan usahatannya (Soekartawi, 1995).

4.2.4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua anggota keluarga yang tinggal serumah maupun tidak dengan petani atau siapa saja yang biaya hidup dan

kebutuhan lainnya ditanggung oleh petani sebagai kepala keluarga. Jumlah tanggungan keluarga yang besar menyebabkan besarnya pula beban biaya hidup yang ditanggung oleh petani, namun dengan banyaknya tanggungan keluarga dapat mempengaruhi motivasi petani untuk melakukan kreativitas dan sejumlah inovasi-inovasi baru dalam hal menambah ataupun meningkatkan produksi dan pendapatan petani dan tanggungan keluarga dapat pula dijadikan sebagai tenaga kerja pada usahatani. Mengenai jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Pagar Jati

Frekuensi	Jumlah (orang)	Persen (%)
1 – 2	1	2
3 – 4	30	60
5 – 6	18	36
≥7	1	2
Jumlah	50	100

Sumber : Data Primer (2017)

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa distribusi responden menurut jumlah tanggungan keluarga terbanyak berada pada interval 3-4 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang atau 60% dari 50 responden. Sedangkan untuk distribusi responden menurut jumlah tanggungan keluarga terendah berada pada interval 1-2 dan interval ≥ 7 orang dengan jumlah responden adalah 1 orang (2%) dari 50 responden.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah tanggungan keluarga, semakin dinamis seseorang dalam berusaha karena didorong oleh rasa tanggung jawab terhadap anggota keluarganya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan UMK (Upah Minimum Kota) Deli Serdang pada tahun 2016, pendapatan petani padi sawah di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang tergolong tinggi, yakni Rp. 3.071.250,- per bulan.
2. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang adalah harga pupuk sedangkan tingkat pendidikan petani, umur petani, pengalaman petani dan jumlah tanggungan keluarga tidak mempengaruhi pendapatan petani padi sawah.

6.2. Saran

- 1) Diharapkan kepada Pemerintah Kabupaten Deli Serdang selaku pengambil kebijakan lebih memperhatikan para petani padi dari segi pemberian pelatihan inovasi baru tentang budidaya padi sawah agar bisa menambah pengetahuan para petani padi tersebut dan meningkatkan produksi padi.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapksan perlu untuk mengkaji faktor atau variabel bebas yang lainnya, yang berpengaruh terhadap petani padi karena memungkinkan adanya pengaruh dari faktor atau variabel bebas lainnya terhadap pendapatan petani padi di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiratma, E. R. 2004. Tanaman Padi. Memikirkan Kondisi Petani Padi Sawah Indonesia dan Upaya Meningkatkan Kesejahteraan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Akhirmen, 2004. Buku Ajar Statistika 1. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur Penelitian. Rineka Cipta. Jakarta.
- A.T. Mosher, 1987. Menggerakkan Dan Membangun Pertanian. Yasaguna. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Statistik Daerah Propinsi Sumatera Utara. diakses dari BPS.go.id.pada tanggal 15 September 2015.
- Basuki, Thohir. 2008. Analisis Pendapatan Usahatani Padi dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Petani Untuk Menanam Padi Hibrida. Skripsi.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Medan - Pakam Dalam Angka Tahun 2016.
- Cahyadi, S. 2006. Analisis dan Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hermanto, F., 1988. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Hijratulaili. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Dalam Usaha Tani Padi Sawah Di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Jhingan, 2000. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Rajawali Press. Jakarta.
- Lamretta, Gultom. Analisis Pendapatan dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sehat (Studi Kasus: Gapoktan Silih Asih di Desa Ciburuy Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat).
- Mahartati. 1990. Studi Komparatif Penguasaan Lahan Dalam Usaha Pembuatan Batu Bata di Dua Desa Wilayah Kabupaten Klaten. Skripsi. Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Prasetyo, B. dkk. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Rico Phahlevi, 2013. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Kota Padang Panjang. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Riyanto, S. 2007. Analisis Pendapatan dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Ladang di Kabupaten Purwakarta. Skripsi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soekartawi, 2003. Prinsip Ekonomi Pertanian. Rajawali Press. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sudaryanto, E., 2002. Konversi Lahan dan Produksi Pangan Nasional. Direktorat Jenderal Bina Produksi Tanaman Pangan. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2002. Teori Mikro Ekonomi. Rajawali Press. Jakarta.
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta. Bandung.
- Suratiah, Ken. 2006. Ilmu Ushatani. Penebar Swadaya. Jakarta.



Lampiran 1. kuisisioner penelitian

KUISISIONER PENELITIAN

A. Pengantantar Penelitian

Bapak/Ibu/Sdr/I yang terhormat, saya mahasiswa Universitas Medan Area melaksanakan penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Pagar Jati, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang. Saya Mohon Kesediaan Bpk/Ibu/Sdr/I , Untuk berkenan mengisi lembar kuisisioner penelitian ini. Partisipasi Bapak/Ibu/Sdr/I sangat berharga sebagai masukan sebagai proses pengambilan keputusan dari penelitian ini. atas kesediaan Dan Kerjasama Bapak/Ibu/Sdr/I,saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk pengisian

1. Berikan tanda (X) atau (√) pada kolom yang disediakan.
2. Dan silahkan bapak/ibu isi sesuai dengan pertanyaannya.

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur : Tahun
4. Pendidikan Terakhir
 - a. SD
 - b. SLTP
 - c. SLTA
 - d. DIPLOMA
 - e. SARJANA
5. . Jenis Kelamin
 - a. Laki-Laki
 - b. Perempuan
6. .Jumlah Anggota Keluarga :(orang)
7. Pekerjaan Pokok :
8. .Pekerjaan Sampingan :

C. Hubungan Keluarga

Tabel 2. Identitas Responden Berdasarkan Hubungan Keluarga

No	Nama	Hubungan Keluarga	Jenis Kelamin	Umur
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

D. Usaha Tani

1. Berapa Luas Tanaman Padi Yang Bapak/Ibu Usahakan?

..... ha

2. Apa Status Kepemilikan Lahan Bapak/Ibu ?

a. Milik Sendiri b. Disewa

3. Kalau Disewa Berapa Harga Sewa Pertahun?

Rp.....

4. Apakah Bapak/Ibu Membayar Pajak Tanah Yang Bapak/Ibu Usahakan?

a. Ya b. Tidak

5. Kalau Ya, Berapa Rupiah?.....

E. Modal Usaha

1. Dari Mana Bapak/Ibu Mendapatkan Modal Usahatani?

a. Pribadi b. Pinjaman

2. Apakah Usaha Tani Padi Ini Memerlukan Modal Besar?

- a. Ya b. Tidak

3. Apakah Kendala Bapak/Ibu Tentang Modal Usaha Ini?

.....

5. berapa jumlah biaya yang bapak/ibu keluarkan selama proses produksi?

.....

F. Persiapan Lahan

1. Apakah Bapak/Ibu Melakukan Pengolahan Tanah ?

- a. Ya b. Tidak

2. Apakah Bapak/Ibu Melakukan Pencangkulan Tanah?

- a. Ya b. Tidak

3. Apakah Bapak/Ibu Menggunakan Mesin Traktor Untuk Mengolah Tanah?

- a. Ya b. Tidak

4. Apakah Dalam Pengolahan Tanah Menggunakan Herbisida?

- a. Ya b. Tidak

5. Apakah Dalam Pengolahan Tanah Bapak/Ibu Upahkan?

- a. Ya b. Tidak

6. Jika Ya, Berapa Upahnya Perhektar?.....

.....

G. Benih

1. Varietas Apa Yang Bapak/Ibu Gunakan ?

- a. Unggul b. Lokal

2. Dari Mana Bapak/Ibu Memperoleh Benih Padi Tersebut ?

- a. Milik Sendiri b. Beli c. Bantuan

3. Jika Bapak/Ibu Beli, Berapa Harga Perkilo? Rp.....

.....

4. Berapa Banyak Benih Yang Bapak/Ibu Gunakan ?Kg.....

.....

5. Alat Apa Yang Digunakan Penanaman?.....

.....

6. Apakah Bapak/Ibu Melakukan Penanaman Sendiri?

a. Ya b. Tidak

7. Jika Tidak Bagaimana Mengerjakannya?

a. Harian b. Borongan

H. Pemeliharaan

1. Apakah Bapak/Ibu Melakukan Pemupukan?

a. Ya b. tidak

Tabel 3: Jenis Pupuk Yang Digunakan Petani Didesa Pagar Jati

No	Jenis Pupuk	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Urea			
2	Sp36			
3	Kcl			
4	Pupuk Kandang			
Jumlah				

4. Apakah Bapak/Ibu Melakukan Pengendalian Hama Dan Penyakit ?

a. Ya b. Tidak

5. Jika Ya, Dengan Cara Apa?

a. Kimia

b. Alami

Tabel 4: Jenis Pestisida Yang Digunakan Petani Pagar Jati

No	Jenis Pestisida	Jumlah (Unit)	Jumlah Pemakaian	Harga (Rp)	Jumlah Biaya
1.	Insektisida				
2.	Rodensida				
3.	Fungisida				
	Jumlah				

I. Peralatan

1. Alat Apa Saja Yang Digunakan.....

J. Panen

1. Siapa Yang Melakukan Panen?

- a. Sendiri b. Diupahkan

2. Alat Apa Yang Digunakan Untuk Perontokan Padi?

.....

3. Siapa Yang Melakukan Pengangkutan?

- a. Sendiri b. Diupahkan

4. Siapa Yang Melakukan Pembersihan?

- a. Sendirian b. Diupahkan

5. Berapa Produksi Padi Bapak/Ibu Sekali Panen?

.....

6. brapa harga per kilo apabila bapak/ibu mejual padi berat basah kepada pedagang?

.....

K. Tenaga Kerja

1. Bagaimana Ketenaga Kerjaan Kegiatan Usaha Tani Padi Yang Bapak/Ibu Lakukan?

- a. keluarga sendiri b. Orang lain c. Keluarga dan orang lain

I. Jumlah Produksi

1. Dari luas lahan yang bapak/ibu miliki berapa jumlah produksi per sekali panen(banyaknya padi yang dihasilkan) kg?.....



Lampiran 2. Data Kebutuhan Pupuk Padi Sawah di Desa Pagar Jati Kecamatan
Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016.

No.	Luas Sawah (rante)	Kebutuhan Pupuk								Total Biaya Pupuk (Rp)
		Urea		SP-36		ZA		NPK		
		Satuan	Harga	Satuan	Harga	Satuan	Harga	Satuan	Harga	
		(kg)	(Rp)	(kg)	(Rp)	(kg)	(Rp)	(kg)	(Rp)	
1	6	60	138,000	36	90,000	24	45,600	36	100,800	374,400
2	4	40	92,000	24	60,000	16	30,400	24	67,200	249,600
3	5	50	115,000	30	75,000	20	38,000	30	84,000	312,000
4	10	100	230,000	60	150,000	40	76,000	60	168,000	624,000
5	13	130	299,000	78	195,000	52	98,800	78	218,400	811,200
6	5	50	115,000	30	75,000	20	38,000	30	84,000	312,000
7	12	120	276,000	72	180,000	48	91,200	72	201,600	748,800
8	5	50	115,000	30	75,000	20	38,000	30	84,000	312,000
9	8	80	184,000	48	120,000	32	60,800	48	134,400	499,200
10	7	70	161,000	42	105,000	28	53,200	42	117,600	436,800
11	12	120	276,000	72	180,000	48	91,200	72	201,600	748,800
12	4	40	92,000	24	60,000	16	30,400	24	67,200	249,600
13	15	150	345,000	90	225,000	60	114,000	90	252,000	936,000
14	5	50	115,000	30	75,000	20	38,000	30	84,000	312,000
15	10	100	230,000	60	150,000	40	76,000	60	168,000	624,000
16	6	60	138,000	36	90,000	24	45,600	36	100,800	374,400
17	14	140	322,000	84	210,000	56	106,400	84	235,200	873,600
18	11	110	253,000	66	165,000	44	83,600	66	184,800	686,400
19	12	120	276,000	72	180,000	48	91,200	72	201,600	748,800
20	12	120	276,000	72	180,000	48	91,200	72	201,600	748,800
21	4	40	92,000	24	60,000	16	30,400	24	67,200	249,600
22	10	100	230,000	60	150,000	40	76,000	60	168,000	624,000
23	12	120	276,000	72	180,000	48	91,200	72	201,600	748,800
24	25	250	575,000	150	375,000	100	190,000	150	420,000	1,560,000
25	13	130	299,000	78	195,000	52	98,800	78	218,400	811,200
26	7	70	161,000	42	105,000	28	53,200	42	117,600	436,800
27	19	190	437,000	114	285,000	76	144,400	114	319,200	1,185,600
28	13	130	299,000	78	195,000	52	98,800	78	218,400	811,200
29	18	180	414,000	108	270,000	72	136,800	108	302,400	1,123,200
30	8	80	184,000	48	120,000	32	60,800	48	134,400	499,200
31	19	190	437,000	114	285,000	76	144,400	114	319,200	1,185,600
32	7	70	161,000	42	105,000	28	53,200	42	117,600	436,800
33	24	240	552,000	144	360,000	96	182,400	144	403,200	1,497,600
34	8	80	184,000	48	120,000	32	60,800	48	134,400	499,200
35	20	200	460,000	120	300,000	80	152,000	120	336,000	1,248,000
36	8	80	184,000	48	120,000	32	60,800	48	134,400	499,200

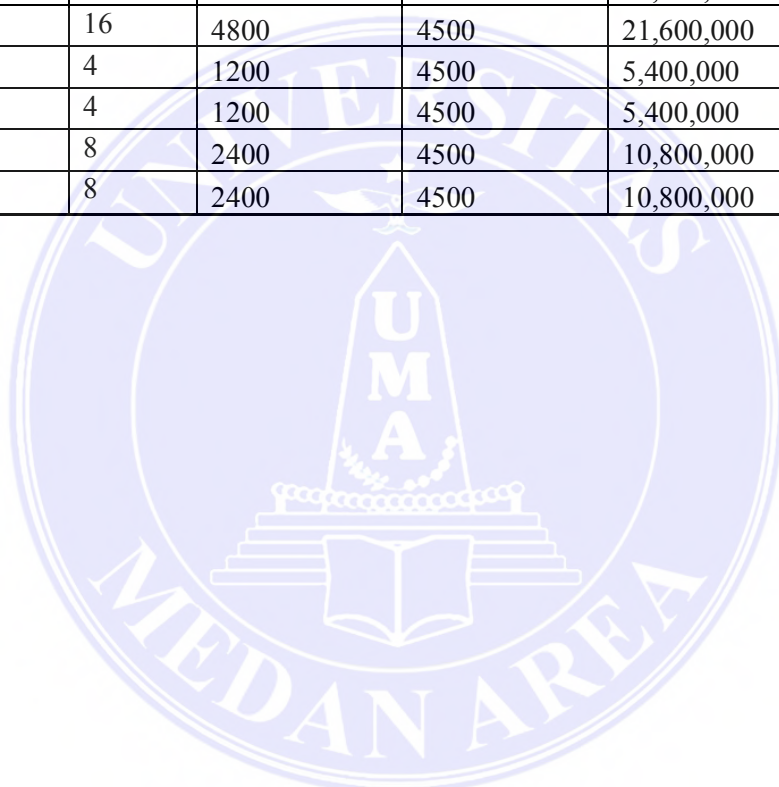
37	18	180	414,000	108	270,000	72	136,800	108	302,400	1,123,200
38	5	50	115,000	30	75,000	20	38,000	30	84,000	312,000
39	28	280	644,000	168	420,000	112	212,800	168	470,400	1,747,200
40	8	80	184,000	48	120,000	32	60,800	48	134,400	499,200
41	22	220	506,000	132	330,000	88	167,200	132	369,600	1,372,800
42	28	280	644,000	168	420,000	112	212,800	168	470,400	1,747,200
43	21	210	483,000	126	315,000	84	159,600	126	352,800	1,310,400
44	13	130	299,000	78	195,000	52	98,800	78	218,400	811,200
45	11	110	253,000	66	165,000	44	83,600	66	184,800	686,400
46	16	160	368,000	96	240,000	64	121,600	96	268,800	998,400
47	4	40	92,000	24	60,000	16	30,400	24	67,200	249,600
48	4	40	92,000	24	60,000	16	30,400	24	67,200	249,600
49	8	80	184,000	48	120,000	32	60,800	48	134,400	499,200
50	8	80	184,000	48	120,000	32	60,800	48	134,400	499,200



Lampiran 3. Data Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Pagar Jati Kecamatan
Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016.

No. Responden	Luas Sawah (rante)	Produksi per Rante (kg)	Harga Gabah/Kg (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	6	1800	4500	8,100,000
2	4	1200	4500	5,400,000
3	5	1500	4500	6,750,000
4	10	3000	4500	13,500,000
5	13	3900	4500	17,550,000
6	5	1500	4500	6,750,000
7	12	3600	4500	16,200,000
8	5	1500	4500	6,750,000
9	8	2400	4500	10,800,000
10	7	2100	4500	9,450,000
11	12	3600	4500	16,200,000
12	4	1200	4500	5,400,000
13	15	4500	4500	20,250,000
14	5	1500	4500	6,750,000
15	10	3000	4500	13,500,000
16	6	1800	4500	8,100,000
17	14	4200	4500	18,900,000
18	11	3300	4500	14,850,000
19	12	3600	4500	16,200,000
20	12	3600	4500	16,200,000
21	4	1200	4500	5,400,000
22	10	3000	4500	13,500,000
23	12	3600	4500	16,200,000
24	25	7500	4500	33,750,000
25	13	3900	4500	17,550,000
26	7	2100	4500	9,450,000
27	19	5700	4500	25,650,000
28	13	3900	4500	17,550,000
29	18	5400	4500	24,300,000
30	8	2400	4500	10,800,000
31	19	5700	4500	25,650,000
32	7	2100	4500	9,450,000
33	24	7200	4500	32,400,000

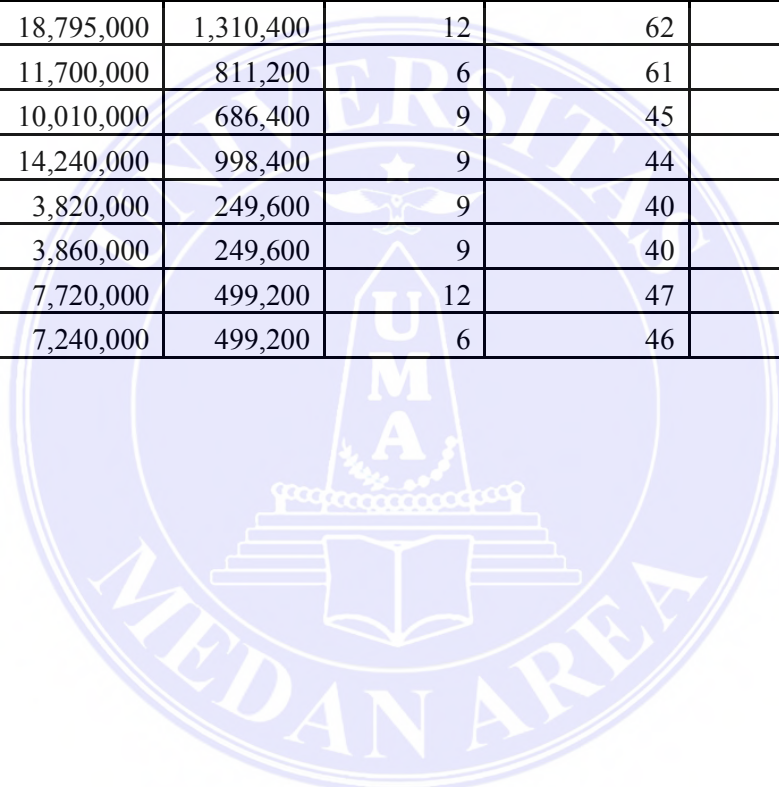
34	8	2400	4500	10,800,000
35	20	6000	4500	27,000,000
36	8	2400	4500	10,800,000
37	18	5400	4500	24,300,000
38	5	1500	4500	6,750,000
39	28	8400	4500	37,800,000
40	8	2400	4500	10,800,000
41	22	6600	4500	29,700,000
42	28	8400	4500	37,800,000
43	21	6300	4500	28,350,000
44	13	3900	4500	17,550,000
45	11	3300	4500	14,850,000
46	16	4800	4500	21,600,000
47	4	1200	4500	5,400,000
48	4	1200	4500	5,400,000
49	8	2400	4500	10,800,000
50	8	2400	4500	10,800,000



Lampiran 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016.

Petani	Pendapatan per Musim (Rp)	Harga Pupuk (Rp)	Tingkat Pendidikan	Umur Petani (Tahun)	Pengalaman Petani (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Orang)
1	5,712,000	374,400	12	36	8	4
2	3,760,000	249,600	6	46	20	5
3	4,825,000	312,000	12	48	23	4
4	9,750,000	624,000	6	32	13	6
5	12,220,000	811,200	12	31	5	2
6	4,700,000	312,000	9	30	8	4
7	11,940,000	748,800	9	62	42	4
8	4,850,000	312,000	12	56	32	6
9	8,040,000	499,200	6	55	35	3
10	6,965,000	436,800	6	34	21	6
11	11,580,000	748,800	9	49	28	5
12	3,920,000	249,600	12	57	38	5
13	14,550,000	936,000	12	72	43	9
14	4,825,000	312,000	9	58	39	4
15	9,300,000	624,000	9	55	36	6
16	5,610,000	374,400	12	55	35	6
17	13,230,000	873,600	6	56	36	4
18	10,120,000	686,400	16	50	32	6
19	11,400,000	748,800	12	52	31	3
20	11,460,000	748,800	9	38	12	5
21	3,780,000	249,600	9	47	21	4
22	9,100,000	624,000	9	55	35	6
23	11,160,000	748,800	12	38	21	3
24	23,125,000	1,560,000	12	60	36	3
25	11,440,000	811,200	6	59	40	5
26	6,790,000	436,800	9	40	21	4
27	18,905,000	1,185,600	12	45	23	6
28	12,610,000	811,200	9	30	9	3
29	17,370,000	1,123,200	12	47	21	3
30	7,440,000	499,200	9	46	23	3
31	17,195,000	1,185,600	12	44	21	6

32	6,545,000	436,800	6	37	8	3
33	22,920,000	1,497,600	12	43	21	4
34	7,640,000	499,200	6	48	25	3
35	18,300,000	1,248,000	6	69	37	5
36	7,800,000	499,200	16	68	37	4
37	17,190,000	1,123,200	12	60	32	4
38	4,950,000	312,000	9	40	25	3
39	24,983,000	1,747,200	9	46	25	6
40	7,220,000	499,200	12	48	21	4
41	20,680,000	1,372,800	12	46	28	3
42	25,312,000	1,747,200	12	47	21	5
43	18,795,000	1,310,400	12	62	38	3
44	11,700,000	811,200	6	61	28	6
45	10,010,000	686,400	9	45	27	3
46	14,240,000	998,400	9	44	22	4
47	3,820,000	249,600	9	40	21	4
48	3,860,000	249,600	9	40	22	4
49	7,720,000	499,200	12	47	27	3
50	7,240,000	499,200	6	46	26	3



Lampiran 5. Analisis Regresi Linier Berganda.

SUMMARY OUTPUT

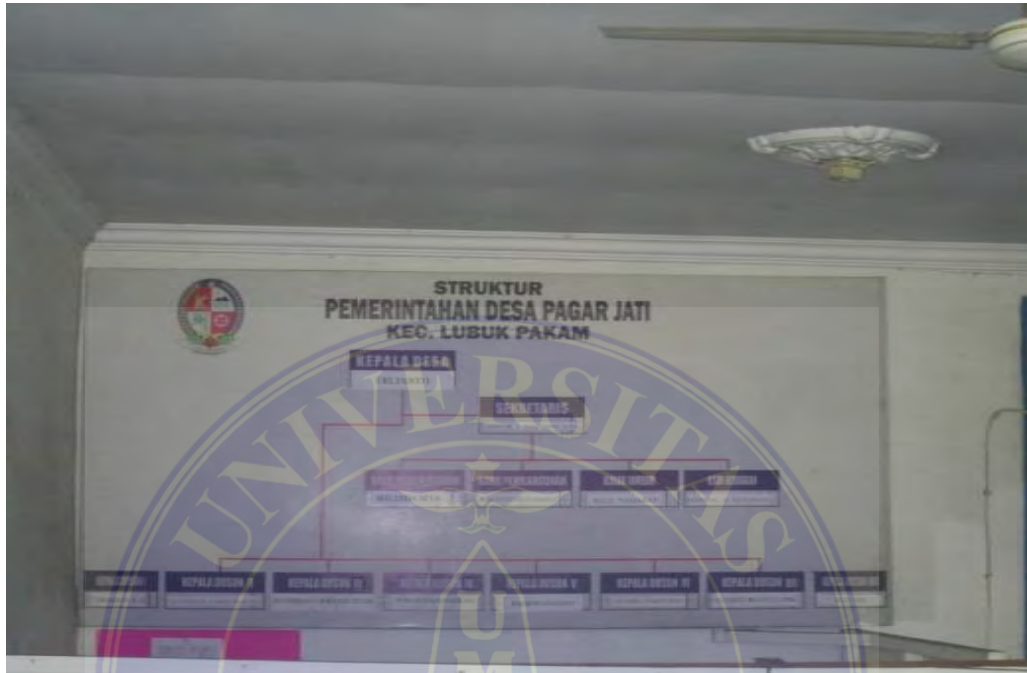
<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.998
R Square	0.996
Adjusted R Square	0.995
Standard Error	423637.900
Observations	50

ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	5	1.75391E+15	3.50781E+14	1954.55	1.8022E-50
Residual	44	7.89664E+12	1.79469E+11		
Total	49	1.7618E+15			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	253532.38	424940.87	0.60	0.55
X Variable 1	14.60	0.15	94.24	0.00
X Variable 2	27125.18	23585.00	1.15	0.26
X Variable 3	-7345.20	14472.42	-0.51	0.61
X Variable 4	5422.03	15015.21	0.36	0.72
X Variable 5	897.18	47161.07	0.02	0.98

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian Desa Pagar Jati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang



Struktur Organisasi Desa Pagar Jati



Peta Desa Pagar Jati



Peta Lingkungan Desa Pagar Jati



Kantor Kepala Desa Pagar Jati



Kepala Desa Pagar Jati beserta Perangkat Desa



**Tugu Selamat Data Desa Pagar Jati
Lokasi Persawahan di Desa Pagar Jati**



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 8/31/20

Access From (repository.uma.ac.id)